

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peradaban manusia dan kemajuan suatu bangsa berawal dari peradaban buku atau penguasaan literasi antargenerasi yang berkelanjutan yang bukan hanya karena potensi sumber daya alam yang melimpah. Kemampuan berliterasi ini sangat penting bagi peserta didik karena tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Pengembangan minat baca bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas tinggi, dimana dari membaca dan menulis akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan seluas-luasnya dengan adanya bimbingan dan pembinaan dari sekolah. Oleh karena itu, guru, pustakawan dan semua yang terlibat harus berusaha semaksimal mungkin dalam membina kemampuan membaca peserta didik, sehingga tertanam kebiasaan dan sifat selalu ingin membaca.

Manajemen merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi, termasuk perpustakaan untuk mewujudkan sebuah pelayanan dan pengelolaan perpustakaan sekolah yang profesional. Pengelolaan tersebut berkaitan dengan bagaimana mengelola perpustakaan yang dimulai dari perencanaan, menentukan tujuan, kebijakan, dan standar operasional secara baik. Oleh karena itu, agar program yang direncanakan oleh perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai perkembangan

teknologi informasi, maka dibutuhkan pengalaman dan kemampuan dalam mengelola perpustakaan. Pengembangan literasi telah diatur oleh dinas pendidikan guna meningkatkan minat baca pada siswa dimasing- masing jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs hingga jenjang SMA/MA. Hal ini bermaksud untuk menciptakan kebiasaan membaca bagi para siswa, yang mana salah satu wujud dari adanya pengembangan budaya literasi adalah dengan menciptakan kebiasaan membaca pada diri siswa di sekolah.

Pada dunia literasi bangsa Indonesia saat ini, telah diadakan suatu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terus dikembangkan untuk menumbuhkan budi pekerti sehingga siswa dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca serta menulis guna terciptanya suatu pembelajaran yang efektif, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.² Dalam Kristiawan menyatakan bahwa: “Salah satu pembelajaran berkarakter tidak hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik.³ Keterlibatan seluruh elemen seperti guru, orang tua, siswa, dan masyarakat dalam memberikan dukungan kolaboratif pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sangat membantu dan memudahkan pelaksanaan program gerakan

² Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, hlm 3.

³ Kristiawan, M. Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*. Vol. 18, No. 1, (2016), hlm. 13-25.

literasi sekolah dengan baik dan menjadi pondasi awal memberantas kebodohan.

Dalam pendidikan, literasi pada hakikatnya merupakan sebuah seperangkat kemampuan dan keterampilan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan. Menurut Reardon dalam buku Sarwiji Suwandi menjelaskan, literasi dipersepsi sebagai syarat untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan. Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca dan menulis. Selain itu, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan untuk menyatukan beragam informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argumen, dan juga belajar sesuatu yang baru. Tetapi masih banyak peserta didik yang masih belum memanfaatkan dan memaksimalkan adanya perpustakaan sekolah.⁴

Dalam agama Islam dalam surah Al-Alaq terdapat perintah yang diberikan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. adalah (اقرأ *iqra'*) yang artinya bacalah dan juga mengajarkan dengan cara literasi membaca (Allama Bil Qalam).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁴ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Dalam hal ini, kita diperintahkan untuk membaca, bukan hanya sekedar membaca sebuah tulisan karena apabila hanya tentang membaca tulisan pasti terdapat objek yang menyertainya, tetapi dalam perintah *iqra'* disini adalah kewajiban kita untuk membaca/memikirkan/merenungkan apa arti dari kehidupan kita di dunia ini. Sehingga dengan perintah *iqra'* ini, manusia khususnya umat islam dapat melakukan pembiasaan diri dengan kebiasaan membaca.⁶

Dalam mewujudkan cita-cita pemerintah dalam menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat Indonesia, maka sekolah perlu memiliki perpustakaan untuk pengembangan program literasi bagi generasi penerus bangsa Indonesia yang edukatif, rekreatif dan terdidik. Minat baca, buku dan perpustakaan merupakan tiga elemen yang penting dalam suatu system pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁷

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 30 Edisi Baru* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hlm. 904.

⁶ Alaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Syuyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Al Haramain, 2007), hlm 26

⁷ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2.

Perpustakaan berperan penting dalam peningkatan aktivitas serta meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan pengajaran, termasuk dalam meningkatkan minat baca siswa. Agar fungsi dan tujuan perpustakaan dapat tercapai, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.

Widisa yang dikutip dalam Rhoni Rodin, mengatakan bahwa konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada agar memberikan nilai tambah. Sehingga dapat mendukung dalam mencapai tujuan dan tugas.⁸ Selain itu, manajemen merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan dengan baik ilmu maupun seni yang ada demi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Manajemen Perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan dana dengan berdasar pada teori dan prinsip manajemen sehingga dapat mengelola koleksi bahan pustaka baik berupa buku atau non buku yang nantinya dapat dipergunakan dalam mempermudah proses belajar mengajar dan dalam mencari sumber informasi oleh setiap pemakai.

⁸ Rhoni Rodin et.al; "Manajemen Perpustakaan Sekolah", *Journal of Librarianship and Information Science*. Vol.1, No. 1 (2021), hlm. 1–11.

Pengelolaan perpustakaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sangat berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dan fungsi perpustakaan dan dapat berjalan sesuai sasaran apabila didukung dengan dana, sarana dan prasarana, serta SDM yang sesuai dengan bidangnya sehingga mampu menyediakan informasi dengan cepat dan mudah.⁹ Dengan pengelolaan perpustakaan yang baik, diharapkan dapat mewujudkan tujuan perpustakaan, yakni dapat menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan yang terorganisasi, menambah pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, keterampilan, nilai serta sikap siswa dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas melalui pengadaan dan penyediaan bahan pustaka dan sarana prasarana lainnya seperti ruang baca, bantuan pencarian informasi ilmiah dan sebagainya.

Pada abad ke-21 dunia pada revolusi industri modern 4.0 yang merupakan peristiwa digitalisasi dan otomatisasi gabungan internet dan manufaktur, diperlukan suatu pembaharuan untuk merespon tantangan di era ini dengan mengadakan Gerakan literasi di lembaga pendidikan oleh pemerintah. Melihat kenyataan bahwa minat baca warga Indonesia masih rendah dan negara Indonesia terkenal sebagai bangsa yang memiliki daya saing yang kurang serta rendah dalam pembangunan SDMnya, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan yakni dalam Kemendikbud

⁹ Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 8

dijelaskan bahwa salah satu kegiatan di dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca bahan bacaan atau buku pengayaan berisi nilai-nilai budi pekerti yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa secara lebih baik.¹⁰

Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk menunjang literasi yang secara UU semua pemerintah di Indonesia diwajibkan mempunyai perpustakaan guna menunjang proses pembelajaran maupun dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan sarana perpustakaan yang baik karena kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari buku sebagai sumber referensi dan informasi dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya proses manajemen perpustakaan yang baik dalam merealisasikan program yang telah ada, dapat mempermudah proses pengelolaan koleksi bahan buku, pelayanan pengguna, pengadaan dan fasilitas sarana prasarana perpustakaan, inventarisasi, pengelolaan staf dan anggaran dan lainnya.¹¹ Salah satu faktor yang berpengaruh pada minat baca masyarakat Indonesia adalah peran perpustakaan dalam memberikan layanan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

¹⁰ Wimpy Teguh Krisdiantoro, dkk. Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahid*. Vol. 6, No.1, (2022). hlm. 79

¹¹ *Ibid*, hlm. 81-83

Tinggi rendahnya peradaban serta budaya pada suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang ada.¹²

Pada kenyataannya, adanya revolusi industry 4.0 memberikan dampak besar pada aspek kehidupan, terutama Pendidikan. Di Indonesia, dampak akan adanya revolusi industry tersebut berupa informasi dan teknologi yang mempengaruhi kegiatan sekolah dengan sangat masif. Dahulu, sumber informasi dan ilmu pengetahuan sangat sulit untuk didapatkan, namun pada saat ini informasi sangat mudah diakses dan didapatkan dengan cepat. Hal ini mempengaruhi minat baca peserta didik sangat rendah dengan alasan membaca itu menjenuhkan dan sebagainya. Peserta didik pun cenderung focus dengan smartphone untuk membaca atau mencari informasi atau referensi terkait pembelajaran daripada membaca atau mencari informasi dibuku yang diberikan oleh sekolah. Pada dasarnya televisi atau smartphone menjadi dominan karena mengandung banyak informasi tentang ilmu pengetahuan akan tetapi tidak semua pengetahuan mampu dipahami dari televisi atau smartphone.¹³ Dengan ini, pendidik harus sering mengajak atau melakukan pembelajaran di perpustakaan untuk membaca buku pembelajaran atau hanya mencari buku tambahan dengan harapan tumbuhnya minat baca pada peserta didik.

¹² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 1

¹³ Yuniar Indri Hapsari, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari, "Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang," *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, Vol. 2, No. 3, (2019), hlm. 371

Perpustakaan harus dikelola dan ditata sebaik mungkin dengan menerapkan konsep manajemen modern, yang mungkin memiliki fungsi informatif, rekreatif, dan pengetahuan bagi perpustakaan dapat tercapai kembali. Selain itu, para guru, peserta didik, staf, dan pihak lainnya yang terlibat akan mendapatkan apa yang mereka harapkan dan butuhkan dalam mendukung segala jenis aktivitas di sekolah baik dalam konteks social, agama atau lainnya. Salah satu upaya dalam rangka menjaga dan memberikan pelayanan terbaik adalah dengan menyediakan perpustakaan yang bersih, rasa nyaman, melengkapi koleksi bacaan dan baik yang akan membawa hal yang positif bagi peserta didik atau pihak lainnya, misalnya ketika peserta didik ingin mendalami atau mengulang kembali pelajaran yang diperoleh ketika di kelas secara mandiri dengan membutuhkan dan memanfaatkan bahan pustaka secara efisien. MTsN 8 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang memiliki banyak prestasi akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis lakukan di perpustakaan MTsN 8 Tulungagung, perpustakaan ini telah berusaha memberikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekolah terutama peserta didik seperti menyediakan bahan referensi, buku pengayaan atau informasi guna menunjang proses belajar serta diharapkan dapat meningkatkan literasi dan mulai tertarik untuk membaca dan menulis sehingga terciptanya peserta didik yang berprestasi dan berwawasan luas. Perpustakaan di MTsN 8 Tulungagung telah melaksanakan program

literasi dengan berbagai kegiatan orientasi perpustakaan, literasi digital, serta kegiatan bulan bahasa. Selain itu, Lembaga Pendidikan ini juga sedang dalam pelaksanaan Gerakan literasi dan telah terbentuk tim literasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa kegiatan literasi yang diadakan yakni Kelit Pelangi, Kelit Mesra, Kelit Takar, Kelit Mading, dan Kelit Mekar. Kegiatan literasi yang paling aktif dilakukan di MTsN 8 Tulungagung adalah Jurnalistik dengan membuat Koran Digital Matsadelta (KADITA). Kegiatan ini diadakan agar peserta didik dapat mengeksplorasi diri lebih luas dan mewujudkan suatu kreativitas dengan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.

Setiap awal tahun ajaran baru, MTsN 8 Tulungagung mengadakan kegiatan orientasi perpustakaan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada murid baru. Dalam kegiatan ini, perpustakaan selalu menyediakan dan memperbarui koleksi bahan bacaan dan materi yang berisikan pedoman mengenai penggunaan koleksi dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Hal ini dapat dijadikan sebuah gambaran bahwa perpustakaan MTsN 8 Tulungagung telah menerapkan Pendidikan literasi kepada para peserta didik sejak dini.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Adapun tema yang diambil adalah “**Manajemen**

¹⁴ Observasi oleh peneliti pada tanggal 5 november 2023 pukul 08.30 WIB bertempat di Perpustakaan MTsN 8 Tulungagung

Perpustakaan Dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah Di MTsN 8 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang tersusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan dalam mendukung program Gerakan literasi sekolah di MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan dalam mendukung program Gerakan literasi sekolah di MTsN 8 Tulungagung?
3. Bagaimana pengawasan perpustakaan dalam mendukung program Gerakan literasi sekolah di MTsN 8 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan perpustakaan dalam mendukung program Gerakan literasi sekolah di MTsN 8 Tulungagung
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan perpustakaan dalam mendukung program Gerakan literasi sekolah di MTsN 8 Tulungagung
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari manajemen perpustakaan dalam mendukung program gerakan literasi sekolah di MTsN 8 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi ataupun berguna dalam mengembangkan keilmuan yang dapat dimanfaatkan mengenai manajemen perpustakaan dalam mendukung Gerakan literasi sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti (mahasiswa)

Memperoleh pengetahuan dan wawasan serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia pendidikan khususnya pada manajemen perpustakaan

2) Bagi sekolah (lembaga)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sebagai sumbangan pikiran, bahan masukan dan rujukan sekolah dalam mendukung Gerakan literasi sekolah melalui manajemen perpustakaan

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk memperoleh ilmu pengetahuan seluas-luasnya sehingga bahan bacaan tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan literasi siswa

4) Bagi Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Jurusan MPI

Hasil temuan penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan UIN Sayyid Ali

Rahmatullah untuk bekal pengetahuan para mahasiswa nanti dalam melanjutkan profesinya serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

E. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah ditulis berdasarkan konsep-konsep dasar yang terdiri dari istilah dasar. Beberapa istilah dasar diatas yang dianggap sebaga kata kunci perlu diperjelas agar tidak terjadi kekeliruan dan perbedaan persepsi:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Perpustakaan Sekolah

Menurut G. R. Terry dalam Saefullah menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu prosedur yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan guna menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan didukung sumber daya manusia atau sumber daya lainnya.¹⁵

Sedangkan dalam bukunya Lasa HS, menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, penyajian, dan penyebaran informasi.¹⁶

¹⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 2

¹⁶ Lasa HS. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 48.

Menurut Sulisty Basuki, Perpustakaan merupakan “Sebuah ruangan yang termasuk dalam bagian sebuah gedung ataupun dari gedung itu sendiri yang dimanfaatkan untuk menyimpan buku bacaan dan terbitan lainnya, yang disimpan sesuai dengan tata susunan tertentu untuk memudahkan pembaca mencari buku, bukan untuk dijual.¹⁷

Perpustakaan menurut undang-undang NO. 43 tahun 2007 yang dikutip dalam buku Andi asari, dkk, merupakan suatu Lembaga yang mengelola bermacam koleksi bahan Pustaka yang berupa karya tulis, karya cetak, atau rekam yang digunakan untuk memenuhi proses kelancaran kegiatan Pendidikan, penelitian, informasi, dan hiburan para pemustaka.¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen perpustakaan sekolah merupakan suatu upaya dan proses yang dilaksanakan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mengelola bermacam koleksi bahan Pustaka sehingga dapat dipergunakan dalam mempermudah proses belajar mengajar dan mencapai tujuan perpustakaan sekolah.

b. Gerakan Literasi Sekolah

¹⁷ Basuki Sulisty. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). hlm. 6

¹⁸ Andi Asari, Dewi Maharani, dkk. *Manajemen Perpustakaan*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 3

Menurut Mashuri yang dikutip oleh Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, literasi adalah melek atau mampu membaca segala rangkaian kehidupan dari beragam sudut pandang dalam tujuan dapat membawa perubahan keadaan dan status social Masyarakat.¹⁹

Menurut Faizah, mengemukakan bahwa: “Gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara”.²⁰

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu kegiatan sosial yang mengikutsertakan seluruh Masyarakat sekolah, akademisi, penerbit, media massa dan Masyarakat sekitar untuk menumbuhkan budi pekerti.²¹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan social dengan membudidayakan gerakan menulis atau membaca dalam proses pembelajaran guna memperoleh informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam suatu sumber sehingga dapat dijadikan sebagai

¹⁹ Farid Ahmadi, dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 15

²⁰ Faizah, dan Dewi, U, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI, 2016), hlm. 2

²¹ *Ibid*, hlm 25

suatu kebiasaan dalam berbahasa oleh warga literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 8 Tulungagung” adalah adanya suatu proses kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program literasi yang sudah ada di MTsN 8 Tulungagung melalui sumber belajar (perpustakaan) dengan kegiatan-kegiatan positif dan mendidik yang sehingga tumbuh dalam diri peserta didik jiwa rasa ingin tahu secara mendalam dan meluas terhadap sumber bacaan.

Dalam penelitian ini, fungsi manajemen hanya berfokus pada planning (perencanaan), actuating (pelaksanaan), dan evaluating (evaluasi) pada perpustakaan melalui kerja sama dengan tim gerakan literasi sekolah untuk menciptakan suatu kebiasaan membaca pada peserta didik guna memperoleh pengetahuan yang luas dari berbagai sumber informasi. Kegiatan literasi tidak hanya berupa kegiatan membaca buku saja, namun dapat dituangkan dalam suatu bentuk ide dan kreativitas berupa karya seperti poster, mading, bahan kaya teks dan jurnalistik sehingga dapat menumbuhkan keterampilan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari bab yang diantaranya memuat beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Manajemen Perpustakaan dan Tinjauan Gerakan Literasi Sekolah

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Kehadiran Peneliti, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi: Paparan data, dan Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran